

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, setiap perusahaan pasti memerlukan modal dana tambahan untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Cara perusahaan agar memperoleh modal yaitu dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Masyarakat yang terlibat di pasar modal yaitu dengan cara membeli saham yang telah ditawarkan di pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting terhadap perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana bagi pendanaan suatu usaha baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sehingga pasar modal adalah tempat pertemuan antara kedua belah pihak yaitu mereka yang memiliki dana (investor) dengan mereka yang membutuhkan dana (emiten).

Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh pasar modal yaitu adanya ketidakpastian nilai perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan ketertarikan yang dimiliki oleh pasar modal merupakan suatu media untuk pengumpulan dana selain dari perbankan dan para investor serta dapat memilih jenis investasi berdasarkan preferensi yang diinginkan.

Bagi emiten, pasar modal merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk memperoleh dana tambahan tanpa menunggu

hasil dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan bagi investor pasar modal adalah cara alternatif agar dapat berinvestasi dan memperoleh keuntungan yang optimal. Seorang investor saat berinvestasi dana pasti memilih saham yang efisien, dan berharap agar mereka dapat menerima deviden (pembagian laba) setiap tahun dan bisa memperoleh keuntungan saat sahamnya akan kembali di jual. Namun mereka juga harus siap untuk menghadapi resiko jika akan terjadi hal yang sebaliknya.

Investasi merupakan sarana untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan dalam meningkatkan kemampuan suatu perusahaan. Suatu kewajiban agar dapat berinvestasi pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang bisa diartikan sebagai investasi. Pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010:223).

Bagi setiap calon investor dalam melakukan keputusan untuk berinvestasi saham perlu didahului dengan cara menganalisis pada variabel yang diperkirakan mengubah harga suatu saham. Analisis yang dilakukan guna membeli saham adalah dengan menganalisis secara fundamental yaitu dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangan yang menampilkan kinerja keuangannya. Sedangkan faktor eksternal bisa kita lihat berdasarkan kondisi ekonomi suatu negara.

Dari hal tersebut, investor bisa melihat berbagai informasi untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan menganalisis

laporan keuangan dengan rasio keuangan. Selain itu, penilaian investor terhadap saham suatu perusahaan juga memperhatikan kemampuan perusahaan yang menerbitkan saham, karena kemampuan perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Peningkatan kemampuan perusahaan berpengaruh pada harga saham yang meningkat dan diharapkan *return* saham yang diterima investor meningkat.

Jogiyanto (2010:205) menyatakan bahwa *return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Dengan adanya *return* saham yang meningkat para investor lebih tertarik untuk membeli saham di suatu perusahaan. Sehingga, untuk mengetahui berapa besar *return* yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar *return* yang diperoleh.

Menurut Tandelilin (2010:47) *return* saham merupakan pengembalian yang diperoleh investor karena berani mengambil resiko terhadap investasi yang dilakukan sehingga menjadi faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Dapat dikatakan bahwa *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, *return* mempunyai daya tarik bagi investor agar menanamkan dana investasinya di pasar modal.

Sub sektor perusahaan investasi merupakan perusahaan yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi, dan asset lainnya seperti property dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat

berupa institusi (perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lain-lain) ataupun dapat juga merupakan investor perorangan, dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi atau yang umumnya digunakan adalah berupa kontrak investasi kolektif (KIK) seperti reksadana. Lingkup jasa pelayanan perusahaan investasi adalah melakukan analisis keuangan, pemilihan aset, pemilihan saham, implementasi perencanaan serta melakukan pemantauan terhadap investasi di Indonesia.

Tabel 1.1
Return Saham Perusahaan Investasi tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	BHIT	MNC Investama Tbk	-0,46	-0,40	-0,22	-0,33	-0,35
2.	BMTR	Global Mediacom Tbk	-0,25	-0,23	-0,44	-0,04	-0,59
3.	MLPL	Multipolar Tbk	1,32	-0,69	0,33	-0,58	-0,48
4.	PLAS	Polaris Investama Tbk	0,29	-0,01	-0,74	-0,88	0
5.	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk	0,78	-0,00	-0,27	0,86	0,25
6.	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk	0,04	0,20	-0,13	0,02	0,06

Sumber : data diolah, 2020

Tabel diatas menunjukkan *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 6 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 hingga tahun 2018, adanya fenomena bisnis yaitu return saham perusahaan investasi adanya fluktuasi.

Pada tahun 2014 *return* saham tertinggi ada pada perusahaan Multipolar Tbk (MLPL) sebesar 1,32, sedangkan yang terendah pada perusahaan MNC Investama Tbk (BHIT) yaitu -0,46. Pada tahun 2015 *return* saham tertinggi pada perusahaan Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) sebesar 0,20, sedangkan yang terendah pada perusahaan Multipolar Tbk (MLPL) yaitu -0,69. Pada tahun 2016 *return* saham tertinggi pada perusahaan Multipolar Tbk (MLPL) sebesar 0,33, sedangkan yang terendah pada perusahaan Polaris Investama Tbk (PLAS) yaitu -0,74. Pada tahun 2017 *return* saham tertinggi pada perusahaan Pool Advista Indonesia Tbk (POOL) sebesar 0,86, sedangkan yang terendah pada perusahaan Polaris Investama Tbk (PLAS) yaitu -0,88. Pada tahun 2018 *return* saham tertinggi pada perusahaan Pool Advista Indonesia Tbk (POOL) sebesar 0,25, sedangkan yang terendah pada perusahaan Global Mediacom Tbk (BMTR) yaitu -0,59.

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan (Fahmi, 2012:67). Menurut Setyaningrum (2016) inflasi adalah keadaan meningkatnya harga-harga pada umumnya dan turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan barang yang tersedia.

Inflasi bisa menguntungkan serta merugikan pada suatu perusahaan. Inflasi yang tinggi cenderung tidak disukai oleh pelaku pasar modal karena membuat biaya produksi dan biaya operasional perusahaan meningkat diikuti dengan meningkatnya harga jual produk. Jika harga jual produk meningkat dapat membuat tingkat penjualan suatu perusahaan menurun diikuti dengan penurunan laba perusahaan. Investor yang mengetahui perusahaan mengalami penurunan laba akibat inflasi, maka investor akan lebih mempertimbangkan resiko dalam membeli saham. Karena investor akan meminta imbalan atas dana yang telah mereka investasikan, sehingga ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan menurun diikuti dengan penurunan *return* saham perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2015) menyatakan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Suriyani dan Sudiarta (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Defawanti dan Sista (2018) menyatakan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Afyati (2018), Muljono (2016) menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penting dalam pertimbangan investor untuk menentukan pilihan jenis investasi yang

dilakukan. Tingkat suku bunga memiliki korelasi yang kuat dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Suku bunga yang tinggi akan menarik investor untuk menginvestasikan dana mereka di lembaga keuangan atau bank, karena dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Tingkat bunga yang tinggi membuat modal biaya yang ditanggung perusahaan meningkat serta dapat mengakibatkan meningkatnya return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi (Wismantara, 2017).

Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan (*return*) sesuai dengan yang diharapkan, sehingga investor harus berhati-hati atau selektif dalam menginvestasikan dananya di perusahaan untuk mengurangi resiko dalam berinvestasi. Sebelum berinvestasi, investor harus menganalisis kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan emiten sehingga investor dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yang mereka harapkan.

Beberapa peneliti tentang pengaruh suku bunga terhadap *return* saham telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2015), Defawanti dan Sista (2018) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya menurut Suriyani dan Sudiarta (2018) suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afiyati (2018),

Wulansari dan Nur (2016) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio nilai pasar yang dijadikan investor untuk mendapatkan informasi dengan melihat suatu kondisi yang terjadi di pasar yaitu *Earning Per Share* (EPS). Halim (2009:185) mengemukakan bahwa *earning per share* merupakan rasio keuangan yang dijadikan investor untuk dapat menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. *Earning per share* merupakan informasi laba bersih untuk diberikan kepada pemegang saham.

Darmaji (2011:139) menyatakan bahwa EPS sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. Dengan semakin bertambah tingginya nilai EPS berdampak pada semakin besar laba dan bertambahnya nilai dividen yang diterima oleh investor. Sehingga akan membuat investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut yang akan berpengaruh pada harga saham yang semakin meningkat dan *return* saham akan meningkat pula.

Besarnya *earning per share* berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor guna berinvestasi di perusahaan. Ketika EPS yang dimiliki perusahaan naik pada setiap periode maka investor percaya terhadap dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan tersebut, karena investor telah mengetahui jumlah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap periode mengalami peningkatan terus menerus.

Earning per share yang meningkat berpengaruh terhadap harga saham sehingga harga saham pada perusahaan tersebut menjadi mahal atau meningkat (Setyowati dan Amanah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hidajat (2018) yaitu EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Tetapi dalam penelitian Karim (2015), Defawanti dan Sista (2018), Supriantikasari dan Endang (2019) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Widasari dan Hanifah (2018) menyatakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Kinerja keuangan yang berkaitan dengan pasar diukur dengan *Market Value Added* (MVA). Brigham dan Houston (2010:111) mengemukakan *market value added* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai buku yang telah disajikan dalam neraca, nilai pasar dapat dihitung dengan mengalikan harga saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Kemakmuran pemegang saham MVA dilakukan dengan memaksimalkan peningkatan nilai pasar dari modal suatu perusahaan diatas nilai modal yang disetor oleh pemegang saham.

Semakin tinggi MVA akan membuat kinerja pada perusahaan tersebut bagus, sehingga mengundang investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Susi Dwimulyani *et al* (2014) menyatakan bahwa MVA adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan.

MVA mengukur perusahaan berdasarkan nilai, sehingga semakin tinggi value yang dimiliki perusahaan atau emiten maka banyak investor akan menanamkan modalnya melalui pembeli saham yang secara otomatis akan menaikkan harga saham di pasar modal dan memberikan dampak positif pada return saham perusahaan yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Hidajat (2018), Anggreni (2017) menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widasari dan Hanifah (2018), Nurhayati, dkk (2019) menyatakan bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai *return* saham. *Return* saham mempunyai bentuk suatu kinerja perusahaan, sehingga *return* saham pada perusahaan dapat dikatakan baik. Apabila *return* sahamnya meningkat, maka tingkat pembelian saham atau investasi tidak terhambat. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian tentang hubungan antara inflasi, suku bunga, *earning per share* (EPS) dan *market value added* (MVA). Judul yang di ajukan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan sub sektor Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”**.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup atau kriteria batasan yang dilakukan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sub sektor Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.
- c. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, Suku Bunga, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Market Value Added (MVA)*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, return saham merupakan faktor penting untuk menarik investor untuk dapat menginvestasikan dana di suatu perusahaan agar mendapatkan keuntungan. Selain itu perusahaan investasi selama kurun waktu lima tahun terakhir (2014-2018) menunjukkan pergerakan return saham yang fluktuatif serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) yang menjadi acuan peneliti sebagai pendukung dalam penelitian ini. Pokok permasalahan tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apakah ada pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

2. Apakah ada pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah ada pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah ada pengaruh inflasi, suku bunga, *Earning Per Share* (EPS), dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga, *Earning Per Share* (EPS) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana dari perusahaan investasi

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam setiap pengambilan keputusan berkaitan dengan investasinya di pasar modal.

